

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beranekaragam. Selain sebagai negara agraris Indonesia juga merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan yang beranekaragam (Yarni, dkk 2012:34). Keanekaragaman tumbuhan, baik liar maupun budidaya merupakan salah satu sumber daya biologi, dimana manusia mendapatkan kebutuhan untuk keperluan sehari-harinya seperti obat, pangan dan sebagainya (Rahayu dan Sulistriani, 2008:79).

Pekarangan adalah tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk anggota keluarga. Lahan pekarangan merupakan salah satu bentuk usaha pertanian yang memiliki manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat di Indonesia. Di berbagai daerah terutama di wilayah pedesaan usaha pertanian di lahan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi pangan sehari-hari (Ashari, 2012: 24).

Pekarangan adalah istilah yang berasal dari bahasa Jawa, dan secara khusus diartikan sebagai kebun polikultur yang berasosiasi dengan rumah. Pekarangan rumah adalah area terbuka (*open space*) dalam lingkungan rumah yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang terkait dengan pemilik rumah. Masyarakat sering kali menanam beranekaragam tumbuhan untuk maksud tertentu, seperti membuat pagar hidup, meningkatkan keindahan lingkungan rumah, menyediakan tempat berteduh dari panas matahari dan sebagainya (Hakim, 2014: 59). Keanekaragaman tanaman di lahan pekarangan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan keindahan bagi masyarakat (Suhartini, dkk; 2013: 12).

Rokan Hulu merupakan Kabupaten di Provinsi Riau, yang dijuluki dengan Negeri Seribu Suluk, yang terletak di Barat Laut Pulau Sumatera pada  $100^{\circ} - 101^{\circ} 52'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ} 15' - 1^{\circ} 30'$  Lintang Utara. Kabupaten ini mempunyai luas

wilayah 7.449.85 km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kabun, Ujung Batu, Rokan IV Koto, Pendalian IV Koto, Bangun Purba, Tambusai Utara, Tambusai, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Kepenuhan Hulu, Kepenuhan, Bonai Darussalam, Kunto Darussalam dan Pagaran Tapah Darussalam.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian khusus pada Desa Kepenuhan Timur yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kepenuhan. Desa Kepenuhan Timur ini terdapat lima Dusun yakni Dusun Sepakat terdiri atas RW 1 dan 2, Dusun Sejati terdiri atas RW 3 dan 7, Dusun Padang Luas terdiri atas RW 5 dan 6, Dusun Suka Damai terdiri atas RW 4 dan 8 dan Dusun Suka Jadi terdiri atas RW 9 dan 10. Desa Kepenuhan Timur memiliki batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Desa Rantau Binuang Sakti, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kepenuhan Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kepenuhan Hilir dan sebelah utara berbatasan dengan Koto Tengah. Desa Kepenuhan Timur terdiri atas 508 KK, sebagian besar KK mempunyai pekarangan.

Jumlah KK mempengaruhi jumlah pekarangan di sekitar rumah karena semakin banyak jumlah KK maka semakin banyak masyarakat memiliki pekarangan. Di daerah ini terdapat lahan pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang bernilai ekonomis dan juga masih terdapat lahan pekarangan yang hanya ditumbuhi oleh rumput yang tidak memiliki nilai ekonomis. Suhartini, dkk; (2013:12), menyatakan keanekaragaman tanaman di lahan pekarangan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan keindahan bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan perlu dilakukan agar keanekaragaman hayati pada lahan pemukiman tetap terjaga dalam sistem pekarangan. Dikarenakan belum adanya informasi mengenai tanaman pekarangan di Desa Kepenuhan Timur maka dilakukan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu keanekaragaman tanaman pekarangan apa sajakah yang terdapat di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman tanaman pekarangan yang terdapat di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Defenisi Pekarangan**

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak disekeliling rumah dengan batas-batas yang jelas yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman serta masih mempunyai hubungan kepemilikan/fungsional dengan penghuninya (Zulkarnain, 2010: 21). Pekarangan rumah adalah lahan sekitar rumah yang menjadi area terbuka yang menjadi bagian integral dari pemukiman dan dibuat untuk memfasilitasi berbagai aktifitas pemilik rumah. Pekarangan rumah adalah habitat ideal bagi berbagai jenis rempah dan herba untuk tumbuh. Ukuran pekarangan rumah dari rumah tangga di desa sangat beragam, terutama dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi dari pemilik rumah (Hakim, 2015: 34).

Lahan pekarangan rumah (*home garden*) adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai taman dengan berbagai ragam tanaman (Irianti, dkk; 2013: 5). Pekarangan adalah istilah yang berasal dari bahasa jawa, dan secara khusus diartikan sebagai kebun polikultur yang berasosiasi dengan rumah. Pekarangan rumah adalah area terbuka (*open space*) dalam lingkungan rumah yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang terkait dengan pemilik rumah. Masyarakat sering kali menanam beranekaragam tumbuhan untuk maksud tertentu, seperti membuat pagar hidup, meningkatkan keindahan lingkungan rumah, menyediakan tempat berteduh dari panas matahari dan sebagainya (Hakim, 2014: 59).

Pekarangan adalah lahan yang terletak di depan, samping dan belakang rumah. Pada awalnya lahan pekarangan di perdesaan ukurannya cukup luas, umumnya ditanami dengan berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan pangan pemilik rumah dan anggota keluarganya. Pekarangan yang cukup luas dijumpai di wilayah pedesaan dengan pemanfaatan dan struktur yang kompleks, dirancang untuk dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan ekosistem (Sutoro, 2017: 106).

## 2.2 Manfaat Pekarangan

Lahan pekarangan rumah memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai cadangan sumber pangan baik sayuran, umbi-umbian, buah-buahan, maupun ternak dan ikan. Selain itu pekarangan juga dapat menyediakan berbagai jenis tanaman obat sehingga memiliki fungsi sebagai apotek hidup. Selain itu beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dari pekarangan antara lain: (a) Sumber plasma nutfah dan biodiversifikasi, (b) Habitat berbagai jenis satwa, (c) Pengendali iklim (untuk kenyamanan), (d) Daerah resapan air, (e) Penyerapan karbon, (f) Mengkonversi tanah, (g) Sumber tambahan pendapatan keluarga, (h) Sebagai sumber keindahan dan (i) Tempat rekreasi dan belajar. Apabila dimanfaatkan sebagai lumbung hidup maka sebagian dapat pula digunakan sebagai sumber penghasil benih. Karena lahan pekarangan sering dimanfaatkan sebagai taman maka lahan ini memiliki fungsi keindahan, keasrian dan akhirnya sebagai media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan dapat mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah (Irianti, dkk; 2013: 5-6).

Zulkarnain (2010: 23-24), mengemukakan beberapa fungsi pekarangan sebagai berikut: (1) Sebagai penghasil bahan pangan tambahan selain sawah dan ladang (padi, jagung, singkong) yakni berupa lauk-pauk (sayuran) dan buah-buahan, (2) Sebagai penghasil uang tunai harian atau dapat mengurangi belanja dapur sehingga disebut juga sebagai lumbung hidup (kelapa, pisang, nangka dan lain-lain), (3) Sebagai penghasil bumbu-bumbuan, rempah-rempah, obat-obatan/jamu-jamuan dan wangi-wangian sehingga disebut pula sebagai apotek hidup, (4) Sebagai penghasil bahan perumahan seperti bambu, jeujing dan lain-lain, (5) Sebagai penghasil kayu bakar, terutama dari sisa-sisa pemangkasan pohon, (6) Sebagai penghasil bahan baku untuk industri kerajinan atau industri kecil (*home industry*), misalnya bambu untuk kipas, kukusan dan anyaman lain dan (7) Sebagai penghasil ikan dan ternak (bagi daerah-daerah tertentu).

### 2.3 Penelitian Relevan

Andriansyah, dkk (2015: 228), menemukan 79 spesies. Spesies-spesies tersebut tergolong ke dalam enam kelas tumbuhan. Enam kelas tersebut yaitu Magnoliopsida, Liliopsida, Pinopsida, Gnetopsida, Cycadopsida dan Lycopodiopsida. Kelas Magnoliopsida memiliki jumlah spesies terbanyak yaitu 57 jenis. Kelas Liliopsida menempati jumlah spesies terbanyak kedua setelah kelas Magnoliopsida (18 spesies). Tanaman pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Silalahi (2016: 78), menemukan 96 spesies yang termasuk ke dalam 86 genus dan 34 famili dan berfungsi sebagai peneduh, penghasil bunga dan tanaman hias. Tumbuhan yang ditemukan di setiap lokasi memiliki indeks kasamaan antara 0,07 – 0,49 di Cawang Jakarta Timur.

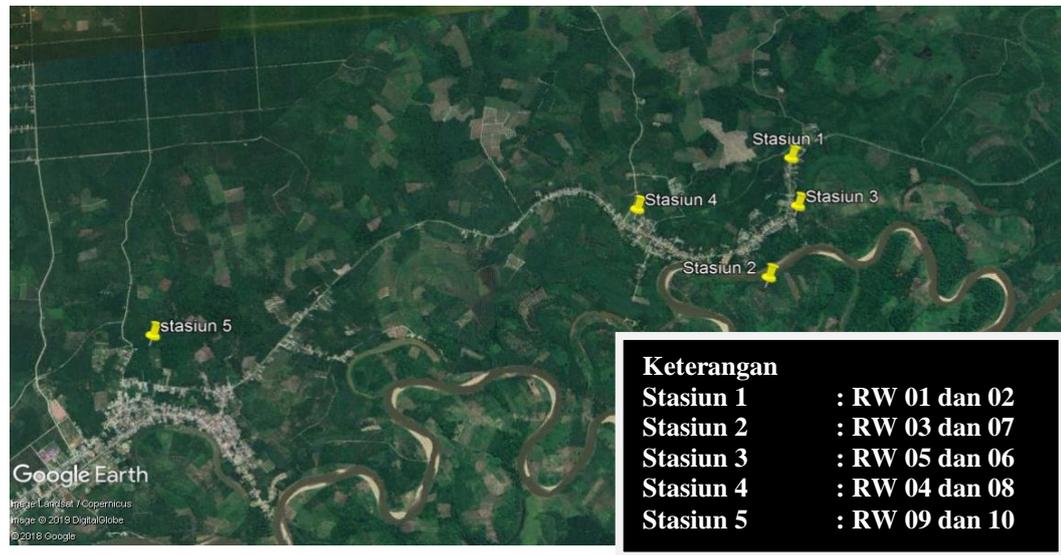
Yulianti (2018: 110), menemukan 107 spesies tanaman pekarangan yang tergolong kepada 53 famili dan 96 genus dengan jumlah 4.913 individu tanaman pekarangan di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau bahwa indeks keanekaragaman tanaman tergolong tinggi dengan nilai pada stasiun 1 (4,65), stasiun 2 (4,90) dan stasiun 3 (3,72). Feriatin (2017: 107), menemukan 44 spesies tanaman pekarangan di Kecamatan Wakorumba Selatan diperoleh sebanyak 22 famili yang meliputi 22 jenis tanaman tahunan dan 22 tanaman musiman. Untuk komposisi jenis tanaman menurut Desa di Kecamatan Wakorumba Selatan jenis tanaman yang paling banyak ditemukan terdapat di Desa Wakorumba dengan jumlah sebanyak 35 jenis tanaman. Sedangkan jenis yang paling sedikit terdapat di Desa Bakealu dengan jumlah sebanyak 14 jenis.

Suhartini, dkk (2013: 12), menemukan 393 jenis tanaman dari 116 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Sleman, dimana ada beberapa tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Manfaat keanekaragaman tanaman tersebut antara lain untuk tanaman pangan khususnya karbohidrat (13 jenis), buah-buahan (53 jenis), sayur, pewarna alami dan bumbu-bumbu (49 jenis), tanaman hias (147 jenis), obat (68 jenis), tanaman perkebunan, perdagangan dan industri (15 jenis), untuk upacara adat dan budaya 29 jenis dan untuk bahan bangunan, kayu bakar, kerajinan dan lain-lain (62 jenis).

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Di pekarangan rumah warga di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Lokasi Pekarangan Rumah Warga di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau (Sumber: Google earth, 2019).

Adapun posisi koordinat yang dijadikan lokasi pencuplikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Posisi koordinat yang dijadikan lokasi pencuplikan sampel

Stasiun	Koordinat	Deskripsi Lokasi
Stasiun 1	1° 06' 16.75"LU - 100° 36' 09.11"BT.	Di Dusun Sepakat terdapat tanaman pekarangan
Stasiun 2	1° 05' 40.32"LU – 100° 35' 50.39"BT.	Di Dusun Sejati terdapat tanaman pekarangan
Stasiun 3	1° 06' 01.63"LU – 100° 36' 09.32" BT.	Di Dusun Padang Luas terdapat tanaman pekarangan
Stasiun 4	1° 06' 04.98"LU – 100° 35' 22.46"BT.	Di Dusun Suka Damai terdapat tanaman pekarangan
Stasiun 5	1° 05' 38.98"LU – 100° 32' 59.38:BT.	Di Dusun Suka Jadi terdapat tanaman pekarangan

### 3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, meteran, gunting, alat tulis, GPS, jarum, benang jahit dan oven. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: alkohol, kantong plastik, kertas koran, tali rafia, label identifikasi dan kardus.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung (*survei inventarisasi*).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua tanaman pekarangan yang terdapat di Desa Kepenuhan Timur, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu tanaman yang tercuplik selama penelitian.

### 3.5 Cara Kerja

#### 3.5.1 Di Lapangan

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak dengan pertimbangan sampel (*Purposive Random Sampling*). Pengamatan dan pengambilan spesimen tanaman dilakukan dengan mengkoleksikan langsung tanaman di Lapangan, tanaman yang tercuplik diidentifikasi dengan buku acuan *Collection of illustrated tropical plants* (Corner dan Watanabe, 1969) dan buku *Grow medical plant* (Sapiranto dan Susiana; 2015:1-476).

Tanaman yang teridentifikasi di Lapangan tidak diambil spesimennya sedangkan tanaman yang tidak teridentifikasi di Lapangan akan diambil spesimennya dan dibawa ke laboratorium untuk dijadikan herbarium. Pengkoleksian tanaman dilakukan pada 5 stasiun. Pada masing-masing stasiun diambil 15 sampel pekarangan yaitu 5 sampel untuk tanaman strata 1 (tinggi tanaman kurang atau sama dengan 1 m), 5 sampel untuk tanaman strata 2 (tinggi tanaman 1-3 m) dan 5 sampel untuk tanaman strata 3 (tinggi tanaman lebih dari 3 m). Pada masing-masing stasiun kita ambil 15 rumah, yaitu 5 rumah untuk

tanaman strata 1 (tinggi tanaman kurang atau sama dengan 1 m), 5 rumah untuk tanaman strata 2 (tinggi tanaman 1-3 m) dan 5 rumah untuk tanaman strata 3 (tinggi tanaman lebih dari 3 m). Jadi, jumlah seluruh rumah pada 5 stasiun yang akan kita teliti adalah 75 rumah (Indriyanto, 2006).

Pada masing-masing stasiun akan dikoleksi tanaman pekarangan kemudian dicatat sifat dan karakter tanaman pekarangan. Setiap jenis tanaman yang tidak teridentifikasi di Lapangan akan diambil sampelnya, diberi label yang diberi keterangan seperti hari dan tanggal, nomor koleksi, habitat, posisi, diameter batang, warna batang, warna daun, bentuk bunga dan warna bunga serta difoto menggunakan kamera. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan spesimen tanaman adalah dengan mengambil daun, batang muda atau ranting kemudian meletakkan spesimen tersebut dalam koran bekas, selanjutnya masukkan ke dalam plastik kemudian siram dengan alkohol 70% supaya terhindar dari serangan jamur.

### 3.5.2 Di Laboratorium

Setelah pengamatan di lapangan, tidak dilaksanakan cara kerja di Laboratorium. Karena tanaman pekarangan yang ada di Desa Kepenuhan Timur teridentifikasi semua.

### 3.6 Analisis Data

Data keanekaragaman tanaman pekarangan dianalisis dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman jenis menurut Odum (1998: 179) sebagai berikut:

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Keterangan:

$H'$  : Indeks Keanekaragaman Odum

$P_i$  : Peluang untuk kepentingan setiap jenis ( $\frac{n_i}{N}$ )

$n_i$  : Nilai kepentingan setiap jenis (jumlah individu tiap jenis)

$N$  : Nilai kepentingan total (jumlah total semua individu)

$\sum$  : Jumlah

Hasil  $H'$  dihubungkan dengan kategori indeks keanekaragaman terdiri dari beberapa kriteria:

Tabel 2. Tabel Kategori Indeks Keanekaragaman

No	Nilai Indeks	Kategori Indeks
1.	$>3,00$	Keanekaragaman tinggi
2.	1,00-3,00	Keanekaragaman sedang
3.	$<1,00$	Keanekaragaman rendah

(Sumber: Odum 1998: 179)